

# ANALISIS KESALAHAN KALIMAT TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 PADANG

Oleh:

Rara Fadhila Deosy<sup>1</sup>, Abdurahman<sup>2</sup>, Zulfikarni<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: rara.deosy@gmail.com

## ABSTRACT

This study aimed to describe the error text sentences of explanation students in terms of aspects (1) improper use of effective sentence, (2) misuse of word choice, and (3) ketepatan spelling (capital letters, the use of punctuation, and spelling). The research was a qualitative descriptive method. The data source of this research is explanatory text of the seventh grade students of SMPN 12 Padang academic year 2015/2016. Data of this research is the wrong sentence. Based on the results obtained the following data. *First*, in terms of syntax errors syntactic structures such as fault location subject. *Second*, word choice errors in the form of a pronoun (pronoun) is not appropriate, and the details are not exact words. *Third*, the exact spelling (capital letters, spelling, punctuation and usage).

**Kata kunci:** *kesalahan kalimat, teks eksplanasi*

### A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menjadikan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan seseorang kepada orang lain. Siswa akan dapat menerima pengetahuan yang akan disebarkan jika seseorang atau guru menguasai bahasa Indonesia yang dipergunakan dengan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Pembelajaran berbasis teks dijelaskan dengan berbagai cara penyajian pengetahuan dengan berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis teks, kaidah, dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa (Kemendikbud, 2013 Buku Guru).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP berdasarkan Kurikulum 2013 adalah menulis teks eksplanasi. Menulis teks eksplanasi terintegrasi dalam standar isi Kurikulum 2013 kelas VII, antara lain terdapat pada Kompetensi Isi (KI) ke-4 yaitu Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan utama KI dan KD tersebut adalah melatih dan mengajak siswa menulis salah satu jenis teks, yaitu teks eksplanasi. Hal tersebut menjadi alasan dipilihnya teks eksplanasi sebagai aspek tulisan siswa yang diteliti (Kemendikbud, 2013 Buku Siswa).

Teks eksplanasi berisi bagaimana atau mengapa suatu peristiwa dapat terjadi. Gagasan pada teks dapat dipahami jika teks memiliki keterbacaan tinggi. Tingkat keterbacaan suatu teks dapat diidentifikasi melalui ketepatan penggunaan kalimat, pilihan kata, serta ejaannya. Hal ini disebabkan penggunaan kalimat yang efektif, pilihan kata yang tepat, dan ejaan yang tepat membuat pembaca mudah memahami gagasan yang diungkapkan penulis.

Kesalahan kalimat menyebabkan teks tidak memiliki keterbacaan yang tinggi. Kesalahan bahasa ditandai dengan penyimpangan pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf dari sistematika dan bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana ditetapkan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) (Isnaton, Siti dan Umi Farida, 2014). Oleh karena itu, agar siswa nantinya dapat menghasilkan tulisan yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa bertujuan mengidentifikasi kesalahan kebahasaan yang terdapat pada teks-teks siswa. Berdasarkan kesalahan-kesalahan kebahasaan yang teridentifikasi, dilakukan usaha perbaikan agar pada kegiatan menulis selanjutnya kemampuan berbahasa siswa meningkat dan mampu menghasilkan teks yang memiliki keterbacaan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Padang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis teks Eksplanasi lebih kurang 35% masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai KKM sebesar 80. Ketidaktuntasan tersebut disebabkan kemampuan menulis yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Kemampuan menulis yang dimaksud antara lain, sekitar 35% siswa dalam satu kelas masih kurang optimal dalam merangkai kata-kata, kurang optimal dalam menyelaraskan kalimat antarparagraf, sehingga kalimat tersebut menjadi rancu, dan kurang optimal dalam menjabarkan ide-ide menjadi sebuah tulisan yang utuh. Hasil yang seperti ini berdampak pada nilai siswa yang diakibatkan ketidaktuntasan dalam belajar.

Dalam menghadapi tugas menulis, sebagian besar siswa menganggap kegiatan menulis sebagai beban berat, sulit, dan membosankan. Ketidaktahuan terhadap apa yang akan ditulis dan kurangnya minat siswa dalam menulis mengakibatkan topik yang diangkat menjadi sebuah tulisan hanya ditulis untuk memenuhi tugas tanpa mempertimbangkan syarat-syarat penulisan dalam sebuah teks eksplanasi. Kendala waktu juga ikut berkontribusi dalam persoalan menulis oleh siswa. Selain itu, menulis membutuhkan pemikiran, tenaga, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Hal ini tentu membutuhkan waktu yang cukup panjang, apalagi siswa masih dalam tahap belajar untuk membuat sebuah teks eksplanasi (Dalman, H. 2014).

Permasalahan lain yang terlihat adalah hasil menulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 12 pada tahun lalu. Pada hasil tulisan tersebut, masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan seperti penggunaan kalimat yang rancu, kesalahan dalam pemilihan kata, hubungan antarkalimat yang tidak sesuai, penggunaan konjungsi yang tidak sesuai, penggunaan tanda baca yang salah, penggunaan ejaan, serta penggunaan kalimat yang tidak efektif.

Keadaan yang dijabarkan mengindikasikan kurangnya pengetahuan siswa tentang tata cara menulis teks eksplanasi serta masih terdapat banyak kesalahan pada tulisan sebelumnya. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan penelitian lanjutan guna mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi yang ditulis bukan hanya sekadar selesai menjadi sebuah tugas tetapi juga bagaimana menganalisis kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sebuah tulisan sehingga diperoleh kesalahan dan kesesuaian aturan dalam menulis. Melalui penerapan analisis kesalahan berbahasa dalam tulisan teks eksplanasi siswa, diharapkan mampu membuat perubahan dalam penulisan teks eksplanasi bagi siswa dan membantu pendidik dalam mengoreksi kesalahan terhadap hasil tulisan siswa. Oleh karena itu,

penulis tertarik untuk menerapkan analisis kesalahan berbahasa yang berbentuk skripsi berjudul "Analisis Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang".

Penelitian ini difokuskan pada kesalahan kalimat dalam teks ekplanasisiswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Kesalahan kalimat tersebut ditinjau dari aspek (1) kesalahan struktur kalimat, (2) kesalahan kalimat dari segi, pilihan kata, dan (3) kesalahan kalimat dari segi ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).

Ramlan (20015:23), menyatakan "kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik." Selanjutnya, menurut Atmazaki (2006:64), kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar dari pada frasa yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap atau keterangan. Chaer (2009:44) menjelaskan kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Menurut Alwi dkk (2003:311) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh baik secara lisan atau tulis.

Manaf (2010:11) lebih menjelaskan kalimat yang membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut. *Pertama*, satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan prediket, baik unsur fungsi itu eksplisit maupun implisit. *Kedua*, satuan bahasa tersebut didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

Tujuan penelitian ini dirumuskan adalah untuk mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam tulisan teks eksplanasi siswa kelas VII SMP N 12 Padang. Kesalahan kalimat tersebut ditinjau dari aspek (1) bentuk kesalahan kalimat (2) pilihan kata, dan (3) ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2009:6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, motivasi, persepsi secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kesalahan kalimat dalam proposal kegiatan. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kesalahan kalimat dalam tulisan teks eksplanasi karangan siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Sumber data penelitian ini adalah tulisan teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang tahun ajaran 2015/2016.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pemanfaatan peneliti sebagai instrumen penelitian dilandasi oleh keyakinan bahwa hanya manusia yang mampu menggapai dan menilai makna dari suatu peristiwa atau berbagai interaksi sosial (Moleong, 2009:8). Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan analisis data. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan Moleong (2009:168), bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam tugas tulisan teks eksposisi siswa kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Peneliti membahas dan meneliti 27 tulisan teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Pemilihan kelas berdasarkan

teks yang masih didokumentasi oleh guru tersebut. 30 tulisan teks eksplanasi dianalisis dengan cara membaca dan memahami teks yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi teks yang akan diteliti. Adapun kesalahan tersebut mencakup 6 aspek, yaitu (1) pengembangan paragraf, (2) pengembangan kalimat, (3) kesalahan pilihan kata, (4) kesalahan ketepatan ejaan.

Setelah semua data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menghitung persentase dengan menggunakan rumus persentase sederhana. Menurut Arikunto (1999: 348), rumus statistik sederhana yang dapat dipakai adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi kalimat yang menggunakan ciri-ciri kalimat efektif

N = jumlah kalimat yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa

### C. Pembahasan

Sumber data dalam penelitian ini adalah 30 tulisan teks eksplanasi siswa yang ditulis oleh siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Sebelum mengolah data, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis dan pengkodean data. Pengkodean data diurutkan sesuai dengan urutan daftar nama siswa-siswi. Sedangkan data umum dalam bentuk objek penelitian, penulis mendapatkan 122 paragraf dan 355 jumlah kalimat dalam tulisan teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa.

**Tabel 1**  
**Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi**  
**Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang**

No.	Indikator Kalimat yang Tidak Tepat	Jumlah	Persentase
1.	Kepaduan	12	3,92 %
2.	Kelogisan	24	7,84 %
3.	Kehematan	64	20,9 %
4.	Pilihan kata	63	20,38 %
5.	Ketepatan ejaan	143	46,72%
Jumlah		306	99,76%

Total kesalahan berdasarkan indikator berjumlah 306. Jumlah tersebut merupakan kesalahan yang terdapat pada 174kalimat.Untuk mendapatkan persentase kesalahan kalimat, digunakan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{174}{306} \times 100 \% \\
 &= 56,86 \%
 \end{aligned}$$

#### 1. Kesalahan Bahasa Ditinjau dari Aspek Kalimat Efektif

##### a. Kesalahan Kalimat Berdasarkan Aspek Kepaduan

Terdapat beberapa kesalahan kalimat pada tulisan teks eksplanasi siswa, seperti kesalahan kalimat berdasarkan aspek kepaduan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kesalahan kalimat berdasarkan aspek kepaduan ditemukan sebanyak 12 kalimat. Berikut ini contoh kalimatnya.

(1) Remaja sekarang sudah banyak memiliki gadget (1.11)

(2) Setelah penguapan muncul Pori-Pori, kemudia terjadi diretakan permukaan, saat hujan air menyusul bagian yang retak kemudian masuk di bagian dasar lereng. (5.5)

Kalimat (1) merupakan kalimat yang tidak padu. Hal ini karena kalimat “Remaja sekarang sudah banyak memiliki gadget” ini tidak sesuai dengan kalimat sebelumnya yang berada dalam satu paragraf. Dalam kalimat sebelumnya penulis menyatakan “Pada zaman sekarang remaja lebih memilih gadget dan sosial media dari pada buku”. Kalimat ini menyatakan tentang hal yang digemari oleh remaja sekarang ini, sedangkan kalimat sesudahnya menyatakan remaja sudah banyak memiliki gadget. Berdasarkan unsur sebuah kalimat efektif jelas bahwa kalimat ini tidak padu.

**b. Kesalahan Kalimat Berdasarkan Aspek Kelogisan**

Kelogisan adalah terdapatnya arti kalimat yang logis/masuk akal dan penulisannya sesuai EYD. Dalam tulisan tesk eksplanasi siswa ini terdapat 24 kalimat yang tidak logis. Berikut ini contoh kalimat yang tidak logis.

*(3) Hujan adalah tetesan air yang jatuh dari awan dan mendarat dibumi (3.1)*

Kalimat (3), “Hujan adalah tetesan air yang jatuh dari awan dan mendarat dibumi” merupakan kalimat yang tidak logis. Dikatakan kalimat tidak logis karena terdapat kata yang menjadikan kalimat ini tidak logis yaitu kata *mendarat*. Kata mendarat biasanya digunakan untuk pesawat terbang, sedangkan kata yang seharusnya ada dalam kalimat ini adalah *sampai*. Selain kalimat ini, masih banyak kalimat yang tidak logis yaitu kalimat ke-1.16, 3.5, 4.1, 4.10, 5.7, 5.8, 5.9, 5.10, 6.1, 6.3, 7.1, 8.5, 11.5, 12.3, 13.6, 13.8.

*(4) Longsor adalah sebuah peristiwa dimana terjadi karena adanya. (16.1)*

Kalimat (4) “Longsor adalah sebuah peristiwa dimana terjadi karena adanya” juga termasuk kalimat tidak logis. Kalimat ini dikatakan tidak logis karena akhir dari kalimt ini tidak jelas sehingga menjadikan kalimat tidak berujung. Longsor terjadi karena adanya dalam kalimat ini tidak jelas karena adanya kenapa. Kalimat seharusnya dijelaskan kenapa bencana alam seperti longsor terjadi apakah karena ulah tangan manusia atau karena yang lainnya.

**c. Kesalahan Kalimat Berdasarkan Aspek Kehematan**

Kehematan kata dalam kalimat efektif merupakan hemat menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Kehematan tidak berarti harus menghilangkan kata-kata yang dapat menambah kejelasan kalimat. Jadi, kehematan adalah penggunaan kata, frasa, atau bentuk lain sesuai dengan keperluan. Kehadiran unsur yang mubazir dalam kalimat mengakibatkan kalimat tidak efektif, struktur kalimat menjadi panjang, sehingga gagasan kalimat sulit dipahami.

Suatu unsur kalimat dianggap mubazir apabila unsur itu ada, tetapi tidak mempunyai makna dan fungsi apa pun. Unsur mubazir terjadi disebabkan oleh unsur tersebut sudah disebutkan atau sudah dicakupi unsur yang lain. contoh kesalahan kalimat dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

*(5) Sosial media juga bisa digunakan untuk mencari penghasilan. (1.2)*

*(6) Sosial media juga bisa digunakan untuk komunikasi dengan teman lama.(1.3)*

*(7) Sosial media juga bisa menambah ilmu tentang dunia luar.(1.4)*

*(8) Ilmu yang kita dapat juga bisa kita beritahu kepada orang lain melalui Sosial media. (1.5).*

Kalimat 1.2, 1.3, 1.4, dan 1.5 merupakan kalimat yang tidak efektif karena terdapat kata-kata yang mubazir yaitu kata *juga* dan kata yang sama yaitu kata *media sosial juga bisa digunakan* di awal kalimat. keempat kalimat ini bisa dijadikan satu kalimat menjadi *Sosial media*

bisa digunakan untuk mencari penghasilan, komunikasi dengan teman lama, menambah ilmu tentang dunia luar, dan menyalurkan ilmu. Dari contoh keempat kalimat ini jelas bahwa banyak dari kalimat-kalimat ini yang mengalami pemborosan kata sehingga menyebabkan kalimat tidak efektif dan rancu.

**d. Kesalahan Berdasarkan Pilihan Kata**

Kesalahan pada aspek pemilihan kata berdasarkan lampiran 4 terlihat pada kalimat dengan kode data ke-1.16, 1.17, 2.1, 2.3, 4.9, 5.5, 5.6, 5.7, 5.10, 5.11, 6.2, 7.1, 7.3, 7.4, 8.1, 8.6, 8.8, 8.12, 8.13, 8.16, 9.4, 11.5, 11.6, 12.1, 12.2, 12.3, 13.2, 13.4, 13.5, dan 13.9. Jumlah keseluruhan pemilihan kata yang tidak tepat adalah 63 kalimat. Kesalahan kalimat yang dikarenakan pilihan kata yang tidak tepat terlihat pada kalimat berikut ini.

- (9) *Tetapi biasanya longsor terjadi karena ulah manusia tidak bertanggung jawab. (14.2)*
- (10) *Air hujan sampai di permukaan bumi dan mengalir di permukaan bumi, bergerak menuju kelaut dengan membentuk alur sungai.(15.1)*

Kalimat 11 dan 12 tersebut merupakan kalimat yang tidak efektif. ketidakefektifan kalimat ini disebabkan pilihan kata yang tidak tepat sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Pilihan kata yang tidak tepat dalam kalimat ke-11 adalah *tetapi* dan pada kalimat ke-12 adalah kata *kelaut*. Kata *tetapi* seharusnya tidak boleh berada di awal kalimat karena *tetapi* merupakan kata yang menyatakan alasan, sedangkan kata *kelaut* ini seharusnya dipisah antara kata depan *ke* dengan kata sesudahnya. Selain itu, kata depan *ke* juga tidak tepat yang membuat kalimat menjadi tidak efektif. sebaiknya kata depan *ke* dihapuskan sehingga menjadi kalimat,

- (11) *Air hujan sampai di permukaan bumi dan mengalir di permukaan bumi, bergerak menuju laut dengan membentuk alur sungai.*

**e. Kesalahan Berdasarkan Ketepatan Ejaan Bahasa Indonesia**

**a. Penulisan Huruf Kapital**

Penulisan huruf kapital yang tidak sesuai atauran penulisan EyD pada tulisan siswa mengakibatkan kesalahan kalimat. Berikut adalah rincian kesalahan kalimat pada aspek penulisan huruf kapital.

**Tabel 4**  
**Kesalahan Kalimat Berdasarkan Aspek Penulisan Huruf Kapital**

No.	Kesalahan Kalimat	Jumlah	Persentase
1.	Penulisan huruf kapital tidak tepat	58	100 %

Berdasarkan lampiran 4, kesalahan yang terdapat pada aspek penulisan huruf kapital adalah kalimat dengan kode data 1.5, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, 4.10, 5.2, 5.3, 5.4, 5.5, 5.10, 6.3, 7.3, 8.1, 8.3, 8.4, 8.6, 8.7, 8.8, 8.9, 8.10, 8.11, 8.14, 8.15, 8.17, 8.18, 9.3, 12.1, 14.1, 16.4, 18.2, 18.3, 18.6, 18.7, 18.8, 18.9, 18.10, 18.11, 18.12, 18.13, 18.15, 19.1, 19.2, 19.4, 22.4, 28.5, 28.7, 29.1, dan 29.2. Kesalahan-kesalahan ini disebabkan penulisan huruf kapital tidak mengikuti aturan EyD. Kalimat berikut ini merupakan contoh penggunaan huruf kapital yang tidak tepat serta pembetulannya.

- (12) *Ilmu yang kita dapatjuga bisa kita beritahu kepada orang lain melalui Sosial media.( 1.5)*
- (13) *Letusan gunung berapi adalah bagian dari aktivitas vulkanik, dan mengeluarkan kandungan yang ada di dalamnya (2.1)*

- (14) *daerah yang ada disekitar bisa banyak merugikan oleh gempa bumi tidak mengenal musim. (29.2)*

Kata *Sosial* pada kalimat ke-14 seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital karena kata ini tidak ada yang memenuhi kriteria penulisan huruf kapital di atas. Kata ini dituliskan dengan huruf kapital apabila berada di awal kalimat. Kata *berapi* pada kalimat ke-15 seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata *berapi* merupakan nama yang berhubungan dengan geografis dan ia diikuti dengan nama gunungnya yaitu gunung *Berapi*. Hal yang sama juga terdapat pada kalimat ke 16 yaitu kata *daerah* yang semestinya menurut kaidah penulisan huruf kapital mesti ditulis dengan huruf kapital karena berada di awal kalimat menjadi *Daerah*. Perbaikan kalimat nomor (14) dan (15) dan (16) dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- (15) *Ilmu yang didapat bisa diberitahu kepada orang lain melalui sosial media.*  
(16) *Letusan gunung Berapi merupakan bagian dari aktivitas vulkanik dengan mengeluarkan kandungan yang ada di dalamnya.*  
(17) *Daerah yang ada di sekitarnya bisa banyak merugikan karena gempa bumi tidak mengenal musim.*

#### **b. Pemakaian Tanda Baca**

##### **1. Kesalahan Kalimat dalam tulisan teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri dari Aspek Pemakaian Tanda Titik**

Penggunaan tanda titik yang tidak tepat pada kalimat teks eksplanasi siswa terdapat pada kalimat dengan kode data 1.12, 3.9, 6.2, 6.3, 12.1, 16.5, 28.7, 29.1, Kesalahan-kesalahan ini disebabkan penggunaan tanda titik tidak mengikuti aturan EyD. Kalimat di bawah ini menunjukkan kesalahan penggunaan tanda titik pada tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dan pembedulannya.

- (18) *Pada zaman yang canggih ini lebih banyak orang yang bersilatullahmi menggunakan gadget dari pada bertemu langsung. Dengan orangnya. (1.12)*  
(19) *Gempa bumi vulkanik berasal dari getaran letusan gunung berapi. Sedangkan gempa tektonik berasal dari pergeseran lempeng bumi. (12.1)*

Penggunaan tanda titik pada kalimat (26) dan (27) tidak tepat, karena terdapat dua tanda titik dalam satu kalimat sehingga kalimat ini tergolong tidak tepat. Kesalahan pada kalimat (26) seharusnya setelah *bertemu langsung* diikuti oleh tanda koma, dan di akhir kalimat diikuti dengan tanda titik. Kesalahan pada kalimat (27) adalah penggunaan tanda titik setelah kata *Berapi* tidak tepat, karena kalimat tersebut tidak komunikatif jika berakhir pada kata *berapi*. Seharusnya tanda sesudah kata *berapi* diberikan tanda koma dan tanda titik di akhir kalimat. Berikut ini perbaikan kalimat (26) dan (27).

- (20) *Pada zaman yang canggih ini orang lebih banyak bersilatullahmi menggunakan gadget daripada bertemu langsung dengan orangnya.*  
(21) *Gempa bumi vulkanik berasal dari getaran letusan gunung Berapi, sedangkan gempa tektonik berasal dari pergeseran lempeng bumi.*

##### **2. Kesalahan Kalimat dalam tulisan teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dari Aspek Tanda Koma**

Penggunaan tanda koma yang tidak tepat terdapat pada kalimat dengan kode data 1.1, 1.17, 2.1, 2.2, 2.3, 3.3, 3.8, 4.2, 7.2, 7.3, 7.4, 9.2, 13. 1, 13.3, 13.10, 16.10, 18.14, dan 24.1. Pada kalimat dalam tulisan teks eksplanasi siswa ditemukan penggunaan tanda koma yang tidak sesuai dengan EyD. Kalimat-kalimat berikut ini merupakan contoh penggunaan koma yang tidak tepat.

- (22) Ada beberapa sosial **media** yaitu *instagram, line, BBM dan lain-lain.* (1.1)  
(23) Air dari hujan tersebut bisa bermanfaat yaitu bisa menyuburkan tanaman, sumber air dan ada juga menjadi bencana yaitu banjir dan juga bisa longsor. (3.8)

Penggunaan tanda koma pada kalimat-kalimat tersebut tidak sesuai aturan EyD. Pada kalimat (1.1) dan (3.8) terjadi kesalahan, yaitu tidak terdapat tanda koma sebelum kata rincian yaitu Kesalahan pada kalimat (1.1) dan (3.8), yaitu tidak terdapat tanda koma di sebelum unsur-unsur dalam suatu perincian. Seharusnya setelah kata *media* dan *bermanfaat* diikuti tanda koma, karena terdapat unsur lain dalam perincian tersebut. Bentuk penggunaan tanda koma yang tepat untuk kalimat-kalimat tersebut adalah berikut ini.

- (24) Ada beberapa sosial media, yaitu *instagram, line, BBM, dan lain-lain.*  
(25) Air hujan tersebut bermanfaat, yaitu menyuburkan tanaman, sumber air, dan ada juga menjadi bencana, sseperti banjir dan longsor.

### 3. Kesalahan Kalimat dalam tulisan teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dari Aspek Tanda Titik Dua

Penggunaan tanda titik dua yang tidak tepat pada kalimat tulisan teks eksplanasi siswa terdapat pada kalimat dengan kode data 19.3, 21.2. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena kesalahan penggunaan tanda titik dua dalam EyD. Kalimat-kalimat berikut ini merupakan contoh penggunaan tanda titik dua yang tidak tepat dan pembenarannya.

- (26) Dan faktor manusia contoh : seperti yang sudah dijelaskan di atas (19.3)  
(27) Padahal mading memiliki banyak fungsi antara lain: sebagai media informasi. (21.2)

Penggunaan tanda titik dua pada kalimat-kalimat di atas tidak sesuai aturan EyD. Pada kalimat nomor (19.3) dan (21.2) seharusnya tidak menggunakan tanda titik dua karena bukan merupakan pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian tapi hanya sebuah kalimat biasa. Perbaikannya dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

- (28) Faktor manusia seperti yang sudah dijelaskan di atas.  
Padahal mading memiliki banyak fungsi antara lain sebagai media.

#### c. Kesalahan Bahasa Berdasarkan Aspek Penulisan Kata

Kesalahan yang terdapat pada aspek penulisan kata terdapat sebanyak 57 kalimat. Kesalahan ini dapat berupa kesalahan penulisan imbuhan asing, gabungan kata, kata depan di, ke, dan dari dan sebagainya. Kesalahan penulisan kata depan *terdapat* pada kalimat dengan kode data 3.3, 4.10, 5.1, 8.1, 8.15, 8.17, 9.1, 11.6, 13.7, 15.2, 18.1, 18.3, 18.7, 18.8, 19.3, 20.1, 20.3, 21.1, 21.3, 21.4, 21.6, 22.4, 23.2, 29.2, dan 30.1, penggunaan kata *ke* terdapat pada kalimat dengan kode data 15.2, sedangkan kesalahan penulisan kata *dari* terdapat pada kalimat dengan kode data 1.10, 1.12, . Kesalahan terjadi karena penggunaan kata *di*, *ke* dan *dari* tidak sesuai aturan penulisan dalam EyD dan penulisan kata yang tidak tepat.

Kata depan *di* dan *ke* sering diabaikan penggunaannya oleh siswa dalam karangan. Misalnya, penggunaan kata *di* dan *ke* disambung atau dipisah dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan penggunaan kata depan *di* terlihat pada kalimat berikut ini.

- (29) Hujan biasanya terjadi diwilayah Tropis seperti Indonesia dan negara tetangganya. (3.3)  
(30) tsunami ketika gelombang besar itu akan mengenai permukaan manusia akan menyeret apa saja yang dilaluinya. (4.10)



- (31) *Longsor adalah suatu peristiwa dimuka bumi yang menyebabkan pergerakan masa batuan/tanah dengan seperti jatuh nya bebatuan atau batu-batu yang besar.*  
(5.1)

Kesalahan pada kalimat (42), yaitu kata *diwilayah* harus dipisah karena *di* merupakan kata depan yang menyatakan keterangan tempat bukan merupakan awalan. Kesalahan-kesalahan penggunaan kata depan *di* juga terdapat pada kalimat (43), yaitu kata *dilaluinya* dan kata *dimuka bumi* di kalimat ke (44). Perbaikannya dapat dilihat pada kalimat (42), (43), dan (43) ) berikut ini.

- (32) *Hujan biasanya terjadi di wilayah tropis seperti Indonesia dan negara tetangga.*  
(33) *Ketika gelombang tsunami besar akan mengenai permukaan bumi dan menyeret apa saja yang di laluinya.*  
(34) *Longsor adalah suatu peristiwa di muka bumi yang menyebabkan pergerakan masa batuan/tanah dengan jatuhnya bebatuan atau batu-batu besar.*

Kesalahan penggunaan kata depan *ke* terdapat pada kalimat (48). Penggunaan kata depan *ke* pada kata *kelaut* seharusnya dipisahkan, karena menunjukkan keterangan tempat. Adapun kesalahan dan perbaikannya terdapat pada kalimat (49) berikut ini.

- (35) *Alur-alur sungai ini dimulai dari daerah tinggi di suatu kawasan, bisa daerah pegunungan, gunung, atau perbukitan, berakhir di tepi pantai dan dialiran air masuk kelaut. (15.2)*

Kalimat perbaikannya,

- (36) *Alur-alur sungai ini dimulai dari daerah tinggi di suatu kawasan, bisa daerah pegunungan, gunung, atau perbukitan, berakhir di tepi pantai dan dialiran air masuk ke laut.*

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, kalimat pada teks eksplanasisiswa masih terdapat banyak kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa sesuai aturan penulisan dalam EyD belum optimal. Dari total jumlah kalimat, yaitu 355 kalimat terdapat 174 kalimat yang salah.

*Kedua*, kesalahan kalimat ditinjau dari aspek, yaitu *Pertama*, kesalahan kalimat dari segi kepaduan. *Kedua*, kesalahan kalimat dari segi kelogisan. *Ketiga*, kesalahan kalimat dari segi kehematan kata. *Keempat*, kesalahan kalimat dari segi pilihan kata yang tidak tepat berupa tidak tepat konsep, tidak tepat nilai rasa, tidak tepat kolokasi, dan tidak tepat konteks pemakaian. *Kelima*, kesalahan kalimat dari segi penulisan huruf kapital. *Keenam*, kesalahan kalimat dari segi penulisan kata berupa penulisan kata depan *di* tidak tepat, penulisan kata depan *ke* tidak tepat, dan penulisan kata tidak tepat. *Kedtujuh*, kesalahan kalimat dari segi pemakaian tanda baca berupa tanda titik, koma, dan titik dua.

Berdasarkan simpulan, dapat diberikan saran-saran penelitian sebagai berikut. *Pertama*, guru di SMP Negeri 12 Padang kelas VII diharapkan lebih banyak memberikan latihan membuat kalimat yang mayor (kalimat yang lengkap unsur fungsi sitkasisnya), karena siswa masih rancu dalam kalimat satu dengan kalimat lainnya. *Kedua*, guru di SMP Negeri 12 Padang kelas VII diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa, karena kelengkapan unsur kalimat yang ditulis oleh siswa masih banyak ditemukan kesalahan kalimat yang hanya terdapat subjek saja, predikat saja, obejek saja, dan keterangan saja. *Ketiga*, guru di SMP Negeri 12 Padang kelas VII diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa, karena kalimat yang ditulis siswa masih terdapat kalimat yang tidak logis dalam tugasnya. *Keempat*, guru di SMP Negeri 12 Padang

kelas VII diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa, karena masih terdapat kalimat yang tidak hemat atau kata-kata yang tidak perlu ada dalam kalimat, kata tersebut jika dihilangkan tidak mengubah makna kalimat. *Kelima*, guru di SMP Negeri 12 Padang kelas VII diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa, karena terdapat beberapa kesalahan kata yang tidak tepat, seperti tidak tepat konsep, tidak tepat nilai rasa, tidak tepat kolokasi, dan tidak tepat konteks. *Keenam*, guru di SMP Negeri 12 Padang kelas VII diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa, karena masih banyak ditemukan kesalahan ejaan pada kalimat siswa, seperti tidak digunakannya huruf kapita pada awal kalimat, pada nama orang, Tuhan atau agama, bangsa, bulan, hari raya, dan peristiwa bersejarah, Penggunaan kata depan *di* dan *ke* digabungkan dengan kata yang mengikutinya.

**Catatan:** Artikel ini ditulis berdasarkan Skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Abdurahman, M.Pd., dan Zulfikarni, M.Pd.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citpa Budaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chear, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H.. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Isnatun, siti dan Umi Farida. 2014. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Kemendikbud. 2013. *(Buku Siswa) Bahasa Indonesia Wahana Pendidikan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *(Buku Guru) Bahasa Indonesia Wahana Pendidikan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. "Sintaksis *Bahasa Indonesia*", *Bahan Ajar*. Padang: FBSS.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.